

BAB III

DINAMIKA AMERIKA TERHADAP UNESCO

Dalam tatanan dunia internasional, organisasi Internasional merupakan salah satu instrumen yang paling penting. Organisasi internasional menjadi salah satu wadah bagi negara-negara untuk mencapai kepentingannya melalui sebuah kesepakatan internasional yang dirancang bersama. Dalam studi kasus kali ini organisasi internasional yang akan dibahas adalah UNESCO.

Untuk menjawab alasan dari keluarnya Amerika dari UNESCO pada tahun 2019, pada bab ini penulis akan menjelaskan sejarah UNESCO, tujuan UNESCO, organ-organ UNESCO, ruang lingkup pekerjaan UNESCO serta program-program UNESCO. Selain itu dalam bab ini juga dijelaskan berbagai dinamika organisasi tersebut terhadap Amerika.

A. Sejarah UNESCO

Fondasi berdirinya UNESCO muncul di tengah-tengah masa perang, pada tahun 1942. Sekelompok negara-negara Eropa yang berperang melawan Nazi dan sekutunya bertemu di Inggris dalam sebuah pertemuan bernama *Conference of Allied Ministers of Education* (CAME). Pertemuan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah cara untuk merekonstruksi sistem pendidikan mereka yang sudah hancur dikarenakan perang. Pertemuan ini kemudian mendapatkan momentum internasional dan pada akhirnya tidak hanya diikuti oleh negara-negara di Eropa saja⁴³.

Pertemuan yang dilakukan CAME pada tahun-tahun berikutnya merumuskan akan perlunya sebuah struktur internasional yang dapat menjaga perdamaian melalui intelektualitas. CAME mengajukan ide tersebut dalam sebuah proposal yang ditujukan kepada PBB. Proposal tersebut melahirkan sebuah pertemuan internasional oleh PBB bernama

⁴³ UNESCO. *UNESCO in brief - Mission and Mandate*. Dikutip dari UNESCO: <https://en.unesco.org/about-us/introducing-unesco>, pada tanggal 10 Juni 2019.

United Nations Conference for the establishment of an educational and cultural organization (ECO/CONF) yang berlangsung pada tanggal 1 hingga 16 November 1945. Pertemuan itu menelurkan sebuah pemikiran akan konstitusi organisasi internasional bernama UNESCO.

Konstitusi UNESCO ditandatangani pada tanggal 16 November 1945 oleh 37 negara. Disepakati bahwa akan ada sebuah komisi dan instrumen lainnya yang akan mempersiapkan berdirinya UNESCO. Pada 16 November 1946, konstitusi yang telah disepakati sebelumnya mulai berlaku, dan sejak itu juga lah UNESCO resmi berdiri⁴⁴.

B. Tujuan UNESCO

Perdamaian adalah sebuah tujuan akhir, setidaknya pada masa itu, saat Perang Dunia ke II. UNESCO dilahirkan untuk menjawab masalah yang muncul setelah perang selesai yaitu, hancurnya sistem pendidikan. Tujuan awal ini kemudian dengan cepat berkembang menjadi lebih luas lagi. UNESCO bertujuan untuk menciptakan perdamaian melalui kerjasama internasional dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan budaya.

UNESCO menganggap bahwa kesepakatan-kesepakatan politik dan ekonomi yang diatur oleh pemerintahan-pemerintahan negara tidak cukup untuk menjamin sebuah perdamaian secara utuh dan berkelanjutan⁴⁵. Perdamaian diciptakan tidak oleh pemerintahan, akan tetapi oleh manusia itu sendiri.

“Since wars begin in the minds of men and women, it is in the minds of men and women that the defences of peace must be constructed.”

UNESCO hadir sebagai bentuk cita-cita akan adanya sebuah organisasi/institusi internasional yang dapat menciptakan sebuah kultur akan perdamaian. Organisasi ini kemudian harus

⁴⁴ United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (1987). *A Chronology of UNESCO*. LAD.85/WS/4 Rev. (Paris) hlm. 3.

⁴⁵ United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (1945). *UNESCO Constitution*. (London) hlm. 2.

menciptakan “solidaritas intelektual dan moral seluruh umat manusia” dan dengan melaksanakan itu, ia akan mencegah munculnya perang selanjutnya⁴⁶.

Tujuan besar UNESCO untuk menciptakan perdamaian tentunya tidak lepas dari penyebaran demokrasi. UNESCO lahir dari tatanan internasional yang mendukung nilai-nilai demokrasi, dan oleh karena itu juga ia pun terlahir dengan nilai-nilai demokrasi di dalamnya. Nilai-nilai kebebasan, hak asasi manusia dan kesetaraan merupakan kondisi kunci dari demokrasi yang dijunjung tinggi oleh UNESCO dalam melaksanakan kegiatannya untuk mencapai tujuannya.

C. Organ-organ UNESCO

UNESCO memiliki 3 organ kepengurusan yang utama yaitu, Konferensi Umum, Dewan Eksekutif dan Sekretariat. Organ-organ ini merupakan pembagian kepengurusan yang dicantumkan dalam konstitusi UNESCO. Masing-masing organ memiliki fungsi untuk menjalankan UNESCO dengan jalurnya masing-masing.

1. Konferensi Umum

Konferensi Umum merupakan organ yang berfungsi untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan garis besar arah gerak UNESCO. Tugas utamanya adalah untuk menentukan program dan anggaran UNESCO. Organ ini mengangkat anggota-anggota dari Dewan Eksekutif dan menunjuk seorang Direktur Jenderal setiap 4 tahun sekali. Bahasa yang dipakai dalam organ ini adalah Bahasa Arab, Mandarin, Inggris, Perancis, Russia dan Spanyol.

Konferensi umum terdiri dari perwakilan-perwakilan negara-negara anggota UNESCO. Pertemuan rutin organ ini terjadi setiap dua tahun sekali dan dihadiri oleh negara anggota, anggota asosiasi diikuti oleh pengamat non anggota (*observer*), organisasi non-pemerintah dan organisasi antar

⁴⁶ UNESCO. *UNESCO in brief - Mission and Mandate*. Dikutip dari UNESCO: <https://en.unesco.org/about-us/introducing-unesco>, pada tanggal 10 Juni 2019.

pemerintah⁴⁷. Setiap negara memiliki satu suara yang tidak dipengaruhi oleh kontribusi ataupun populasi negara tersebut. Hak suara akan digunakan dalam pembuatan kebijakan, program, dan pengangkatan anggota.

Konferensi umum yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali dipimpin oleh seorang Presiden dari Konferensi Umum. Presiden dalam konferensi umum memiliki kewajiban untuk membuka dan menutup setiap sesi pleno dari pertemuan umum. Selain itu, presiden akan memimpin diskusi, memastikan semua peserta sesuai mengikuti aturan sidang dan menunjuk siapa yang berbicara dalam forum. Presiden juga diperbolehkan untuk mengajukan pembatasan subjek yang dapat dibicarakan dalam sidang, membatasi berapa kali peserta dapat berbicara saat sidang dan menawarkan penangguhan atas sebuah sidang⁴⁸.

Dalam kondisi tertentu dimana presiden tidak dapat hadir, atau merasa bahwa dia tidak perlu mengikuti sebuah pertemuan, maka ia dapat menunjuk seorang pejabat yang bersifat sementara. Jika presiden tidak dapat mengikuti pertemuan selama lebih dari dua hari, maka Konferensi Umum dapat memberikan sebuah mosi untuk melantik seorang wakil presiden yang akan bertidak saat presiden tidak bisa hadir. Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh Pejabat Presiden dan Wakil Presiden sama seperti yang dimiliki oleh Presiden.

2. Dewan Eksekutif

Dewan Eksekutif merupakan organ yang mengatur dan memastikan pengelolaan UNESCO secara keseluruhan. Dewan ini mempersiapkan segala kebutuhan akan pekerjaan dari Konferensi Umum dan memastikan bahwa setiap kebijakan yang diciptakan dalam Konferensi Umum

⁴⁷ UNESCO. *General Conference*. Dipetik dari UNESCO: <https://en.unesco.org/generalconference/>, pada tanggal 10 Juni 2019.

⁴⁸ UNESCO. *President*. Dipetik dari UNESCO: <https://en.unesco.org/generalconference/39/president>, pada tanggal 11 Juni 2019.

terjalankan sebagaimana mestinya. Dewan eksekutif melakukan pertemuan secara rutin dua kali dalam setahun.

Sebagai dewan yang dipilih oleh Konferensi Umum, maka fungsi dan tanggung jawab dewan ini sebagian besar berasal dari konstitusi dan kebijakan yang diciptakan dalam konferensi umum. Fungsi-fungsi lain berasal dari kesepakatan antara UNESCO dan PBB, organisasi khusus PBB lainnya dan organisasi antar pemerintahan⁴⁹.

Dewan Eksekutif memiliki anggota sebanyak 58 orang yang dipilih dalam Konferensi Umum setiap dua tahun sekali. Anggota yang terpilih ini memiliki masa kerja di dalam dewan selama empat tahun dan dapat langsung dipillih ulang pada saat masa pemilihan berikutnya. Dalam memilih 58 orang yang akan naik menjadi dewan eksekutif, Konferensi Umum harus mempertimbangkan keseimbangan regional, budaya yang dibawa dan perbedaan lainnya untuk memastikan bahwa dewan yang terpilih nantinya mewakili nilai-nilai universal UNESCO.

Dewan eksekutif dikepalai oleh seorang ketua yang disebut sebagai *chairperson*. *Chairperson* memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Mempersipakan agenda sementara dan juga perubahan dari agenda sementara tersebut.
- b. Mengarahkan jalannya diskusi.
- c. Memastikan kepatuhan dari peraturan dan prosedur, serta hak untuk berbicara.
- d. Mengajukan pemungutan sura dan mengumumkan keputusan-keputusan.
- e. Memiliki hak untuk mengikuti diskusi.
- f. Mewakili Dewan bersama negara anggota, PBB, organisasi khusus PBB, organisasi pemerintahan dan non pemerintahan serta Direktur Jenderal.

⁴⁹ UNESCO. *Governance*. Dikutip dari UNESCO: <https://en.unesco.org/about-us/governance>, pada tanggal 11 Juni 2019.

- g. Merupakan anggota dari seluruh organ di dalam Dewan⁵⁰.

Ketua dewan ini akan ditentukan dalam Konferensi Umum dan dipilih oleh dewan diantara 58 orang yg terpilih sebagai anggota dewan eksekutif yang baru. Dewan kemudian akan memilih 6 orang sebagai wakil ketua yang dipilih melalui anggotanya. Ketua Dewan akan bertugas selama dua tahun dan akan setelah masanya berakhir akan di gantikan oleh ketua yang baru.

Untuk membantu ketua dewan dalam melaksanakan tugasnya maka Dewan eksekutif menciptakan struktur khusus yang bertindak seperti kabinet dalam pemerintahan yang memiliki nama Biro Dewan (*Bureau of the Board*) yang berjumlah sebanyak 12 orang. Biro dewan terdiri dari Ketua (*Chairperson*), enam Wakil Ketua dan Ketua dari Komisi dan Komite tetap UNESCO (*Chairpersons of the permanent Commissions and Committees*)⁵¹. Terdapat lima komite dan komisi permanen dalam UNESCO, yaitu:

- a. Komisi Program dan Hubungan Eksternal, disingkat dengan nama PX;
- b. Komisi Keuangan dan Administratif, disingkat dengan nama FA;
- c. Komite Khusus, disingkat dengan nama SP;
- d. Komite Konvensi dan Rekomendasi, disingkat dengan nama CR;
- e. Komite terhadap mitra Non-Pemerintah, disingkat dengan nama NGP⁵².

3. Sekretariat

⁵⁰ UNESCO (2010). *Rules of Procedur of the Executive Board, 2010 Edition*. (Paris: Workshops of UNESCO) hlm. 10.

⁵¹ UNESCO (2018). *The Executive Board of UNESCO, 19th Edition*. (Paris: Workshops of UNESCO) hlm. 20.

⁵² UNESCO. *Executive Board in brief*. Dipetik dari UNESCO: <https://en.unesco.org/executiveboard/inbrief>, pada tanggal 11 Juni 2019.

Sekretariat merupakan organ UNESCO yang bertindak sebagai eksekutif di dalam organisasi. Sekretariat terdiri atas Direktur Jenderal dan staf yang ditunjuk olehnya. Staf yang dipilih kemudian dibagi kedalam kategori profesional dan pelayanan umum. Saat ini terdapat sekitar 700 staf yang berkerja dalam 65 kantor lapangan UNESCO di seluruh dunia dan dipimpin oleh Audrey Azoulay sebagai Direktur Jenderal⁵³.

Sebagai badan eksekutif, sekretariat memiliki struktur yang mencakupi seluruh kegiatan UNESCO. Struktur sekretariat UNESCO terdiri dari:

- a. *Director-General*
 - 1) *Office of the Director-General (ODG).*
- b. *Programme Sectors:*
 - 1) *Education (ED).*
 - 2) *Natural Sciences (SC).*
 - 3) *Social and Human Sciences (SHS).*
 - 4) *Culture (CLT).*
 - 5) *Communication and Information (CI).*
- c. *Support Sectors:*
 - 1) *External Relations and Public Information (ERI).*
 - 2) *Administration (ADM).*
- d. *Central Services:*
 - 1) *Secretariat of the Governing Bodies (GBS).*
 - 2) *Office of International Standards and Legal Affairs (LA).*
 - 3) *Internal Oversight Service (IOS).*
 - 4) *Ethics Office (ETH).*
 - 5) *Bureau of Strategic Planning (BSP).*
 - 6) *Bureau of Human Resources Management (HRM).*
 - 7) *Africa Department (AFR).*
 - 8) *Secretariat of the Félix Houphouët-Boigny Peace Prize (CRP).*
- e. *Field Offices.*

⁵³ UNESCO. *Governance.* Dikutip dari UNESCO: <https://en.unesco.org/about-us/governance>, pada tanggal 11 Juni 2019.

f. *UNESCO Institutes and Centres*⁵⁴.

D. Sektor Program Kerja UNESCO

Dalam upaya mencapai tujuan-tujuannya, UNESCO memiliki lima sektor program yang meliputi sektor pendidikan, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan manusia, budaya, serta komunikasi dan informasi.

1. Pendidikan

UNESCO percaya bahwa pendidikan adalah salah satu unsur terpenting dari terciptanya perdamaian dunia. Masyarakat yang terdidik akan menciptakan negara yang mampu berinovasi dan mencapai kemakmuran. Negara yang makmur cenderung berpikir kritis dan tidak dengan mudah menghadirkan konflik. Oleh sebab ini pendidikan menjadi hal terpenting untuk menciptakan perdamaian, menghilangkan kemiskinan dan menghadirkan pembangunan yang berkelanjutan.

Sektor Pendidikan merupakan sektor terbesar di UNESCO dengan 400 staf yang bekerja di kantor pusat di Paris dan tersebar kepada 53 kantor lapangan dan institusi khusus terkait. Selain itu, sektor ini juga memiliki 6 Institusi dan 2 pusat pendidikan yang menangani berbagai masalah pendidikan di seluruh dunia⁵⁵.

UNESCO merupakan satu-satunya organisasi di bawah naungan PBB yang diberi mandat atas segala aspek pendidikan. Melalui sektor ini, UNESCO menyediakan kepemimpinan global dan regional dalam pendidikan, memperkuat sistem pendidikan di seluruh dunia dan merespon permasalahan serta tantangan global melalui pendidikan yang memiliki prinsip akan kesetaraan gender.

⁵⁴ KWRI UNESCO. *Struktur Organisasi Sekretariat UNESCO*. Dikutip dari KWRI UNESCO: <https://kwriu.kemdikbud.go.id/unesco/struktur-organisasi-sekretariat-unesco/>, pada tanggal 16 Juni 2019.

⁵⁵ UNESCO. *About the Education Sector*. Dikutip dari UNESCO: <https://en.unesco.org/themes/education/about-us>, pada tanggal 18 Juni 2019.

Pekerjaan sektor ini meliputi pengembangan pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga pendidikan tinggi. Kewarganegaraan global dan pembangunan berkelanjutan, hak asasi manusia dan kesetaraan gender, kesehatan dan HIV/AIDS, dan juga pengembangan kemampuan teknis dan vokasi merupakan salah satu tema yang menjadi fokus utama pada sektor ini⁵⁶.

Saat ini program terbesar UNESCO dalam bidang pendidikan adalah Leading Education 2030 atau dikenal juga sebagai The 2030 for Sustainable Development. Agenda ini merupakan salah satu implementasi untuk mencapai Sustainable Development Goal 4 yang bertujuan untuk menghapuskan kemiskinan dan menciptakan pendidikan yang merata untuk semua orang pada 2030. Panduan untuk mencapai tujuan ini dituliskan pada Education 2030 Framework for Action (FAA) yang akan memudahkan pemerintahan dan rekan-rekan UNESCO lainnya untuk mewujudkan hal ini bersama-sama⁵⁷.

Sebagai organisasi internasional, UNESCO tidak dapat bekerja sendiri dan membutuhkan partisipasi dan kerjasama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuannya. Pihak-pihak tersebut meliputi kerjasama dengan organisasi internasional lainnya, kerjasama dengan organisasi donor multilateral dan bilateral, kerjasama dengan pemerintahan di seluruh dunia, serta kerjasama dengan LSM dan swasta.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

UNESCO melihat bahwa pemahaman dan pengetahuan dalam ilmu pengetahuan alam dapat memberikan kita kesempatan untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan serta menciptakan masyarakat yang makmur. Oleh karena itu sektor ini memiliki perhatian khusus terhadap pembangunan

⁵⁶ UNESCO. *Education transform lives*. Dikutip dari UNESCO: <https://en.unesco.org/themes/education>, pada tanggal 18 Juni 2019.

⁵⁷ UNESCO. *Leading Education 2030*. Dikutip dari UNESCO: <https://en.unesco.org/education2030-sdg4>, pada tanggal 18 juni 2019.

dan pemerataan pengetahuan akan teknologi, ilmu pengetahuan alam dan lingkungan secara global.

UNESCO bekerjasama dengan negara-negara di dunia untuk berinvestasi dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi, serta membantu negara-negara tersebut dalam memperbaiki sistem ilmu pengetahuan dan kebijakan yang mendukung. Selain itu, UNESCO turut membantu negara-negara tersebut dalam mengembangkan pendidikan akan ilmu pengetahuan dan teknik, serta kapasitas dalam penelitian yang dibutuhkan agar negara tersebut mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri dan pada akhirnya dapat berkontribusi secara internasional⁵⁸.

Selain membantu perkembangan ilmu pengetahuan negara-negara di dunia, UNESCO juga menciptakan sarana mengembangkan ilmu pengetahuan secara internasional. Sarana-sarana tersebut diantaranya adalah Internasional Science Programs (ISPs), dan instansi-instansi yang di bawah naungan sektor ini maupun UNESCO secara keseluruhan⁵⁹.

Inovasi yang dimunculkan negara-negara dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat membantu dalam menjawab permasalahan lingkungan tingkat global. Pengetahuan akan ekosistem, sumber daya alam serta interaksinya terhadap manusia merupakan bagian penting dalam membantu manusia untuk memahami bagaimana mengatur bumi kedepannya untuk mencapai masa depan yang damai dan berkelanjutan.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial dan Manusia

Sektor ini memiliki misi untuk memajukan ilmu pengetahuan, standar dan kerjasama intelektual untuk

⁵⁸ UNESCO. *Science for a Sustainable Future*. Dikutip dari UNESCO: <https://en.unesco.org/themes/science-sustainable-future>, pada tanggal 16 Juni 2019.

⁵⁹ UNESCO. *Natural Science*. Dikutip dari UNESCO: <http://www.unesco.org/new/en/natural-sciences/about-us/how-we-work/international-science-programmes/>, pada tanggal 16 Juni 2019.

memudahkan transformasi sosial yang memiliki nilai universal akan keadilan, kebebasan dan martabat manusia. Menciptakan kondisi dimana masyarakat dapat memahami satu dengan lainnya dan bekerja bersama-sama untuk menciptakan perdamaian yang abadi⁶⁰.

UNESCO mencoba untuk membantu negara-negara anggota dan seluruh rekan-rekannya dalam memahami dan menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dari masyarakat yang semakin beragam melalui berbagai program yang memiliki fokus akan permasalahan sosial. Kekerasan antar etnis, rasisme, kesenjangan sosial dan kekerasan merupakan salah satu bentuk permasalahan ini. Melalui kerjasama ini UNESCO berharap agar pemerintahan di seluruh dunia mampu menciptakan kebijakan yang tepat dalam merespon permasalahan sosial.

Dalam menghadapi permasalahan sosial yang ada pada saat ini UNESCO memiliki beberapa program utama, diantaranya adalah program pengelolaan transformasi sosial (MOST), program terhadap kaum muda, serta program mengenai budaya damai dan anti kekerasan yang termasuk di dalamnya budaya berdemokrasi. Selain itu, UNESCO juga mendukung olahraga sebagai upaya integrasi budaya dan sosial, serta memperkuat hubungan antara berbagai pihak dalam menghadapi permasalahan etika dalam ilmu pengetahuan dan teknologi⁶¹.

4. Budaya

Budaya merupakan salah satu sarana diplomasi yang efektif dan berkelanjutan. Budaya merupakan identitas suatu kelompok sosial dan oleh karena itu tidak akan ada pembangunan yang dapat berkelanjutan tanpa ada budaya di

⁶⁰ UNESCO. *About the Social and Human Sciences Sector*. Dikutip dari UNESCO: <http://www.unesco.org/new/en/social-and-human-sciences/about-us/>, pada tanggal 18 Juni 2019.

⁶¹ UNESCO. *Social and Human Sciences*. Dikutip dari UNESCO: <https://en.unesco.org/themes/learning-live-together>, pada tanggal 18 Juni 2019.

dalamnya. Oleh karena itu, penggunaan budaya sebagai sarana untuk menciptakan perdamaian dunia merupakan salah satu tujuan besar yang harus dicapai oleh UNESCO.

Penggunaan budaya dalam ranah internasional tidak hanya sebatas pada diplomasi saja. Budaya juga menjadi salah satu dorongan terpenting dalam kemajuan ekonomi sebuah kelompok masyarakat dan hingga negara. Selain itu penanaman dan implementasi budaya yang baik juga dapat melahirkan masyarakat yang inklusif, setara dan damai⁶². Oleh karena itu, budaya yang meliputi identitas, warisan-warisan budaya sampai dengan industri budaya kreatif menjadi hal penting yang harus dijaga dan dipelihara oleh semua pihak.

Untuk memastikan bahwa budaya memiliki tempat dalam proses dan strategi pembangunan, UNESCO menggunakan tiga tahapan pendekatan. UNESCO bertindak sebagai garda terdepan dalam advokasi secara global mengenai budaya dan perkembangan, didukung dengan kerjasama dengan komunitas internasional untuk menciptakan kebijakan dan kerangka legal, bekerja untuk membantu pemerintahan dan pihak terkait untuk menjaga warisan budaya, serta memperkuat industri kreatif dan mendukung keragaman budaya⁶³.

Kebijakan dan kerangka legal merupakan hal penting untuk memastikan proses pemeliharaan budaya dapat tercapai secara maksimal di seluruh dunia. UNESCO mengatur kebijakan ini bersama pemerintahan di dunia melalui konfensi dan instrumen internasional lainnya. Perjanjian-perjanjian internasional ini berusaha untuk menjaga warisan budaya dan alam dunia yang diantaranya

⁶² UNESCO. *Culture for Sustainable Development*. Dikutip dari UNESCO: <https://en.unesco.org/themes/culture-sustainable-development>, pada tanggal 19 Juni 2019.

⁶³ UNESCO. *Protecting Our Heritage and Fostering Creativity*. Dikutip dari UNESCO: <https://en.unesco.org/themes/protecting-our-heritage-and-fostering-creativity>, pada tanggal 19 Juni 2019.

adalah situs arkeologi kuno, warisan tak terlihat dan bawah air, koleksi museum, tradisi lisan dan bentuk warisan lainnya. Selain itu perjanjian internasional ini juga mendukung kreativitas, inovasi dan kemunculan sektor budaya yang dinamis⁶⁴.

Selain konvensi dan perjanjian internasional, UNESCO juga memiliki program budaya yang meliputi 14 isu utama. Isu-isu budaya yang termasuk didalamnya adalah warisan, kreatifitas, Agenda 2030, budaya terancam, properti budaya terancam, perkotaan, kaum muda dan budaya, kesetaraan gender, jaringan kota kreatif, hak untuk berbudaya, soft power of culture, turisme berkelanjutan, keragaman kultural dan museum-museum⁶⁵.

5. Komunikasi dan Informasi

Sektor Komunikasi dan Informasi berusaha untuk memelihara dan mengembangkan kebebasan berpendapat, pengembangan media serta akses terhadap informasi dan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan misi UNESCO untuk memajukan aliran ide yang bebas melalui kata maupun gambar. Melalui sektor ini, UNESCO berjuang untuk menciptakan dunia dimana informasi, ide dan ilmu pengetahuan serta segala hal yang berhubungan dengannya dapat diperoleh dengan bebas dan digunakan ataupun diterima secara bijaksana.

Sektor Komunikasi dan Informasi saat ini terdiri dari 80 staf anggota pada yang bekerja pada kantor pusat dan kantor lapangan UNESCO. Sektor ini juga diwakili pada lebih dari 30 kantor lapangan UNESCO dan dipimpin oleh seorang Asisten Direktur Jenderal, Moez Chakchouk⁶⁶.

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ UNESCO. *Culture Sector Knowledge Management Tools*. Dikutip dari UNESCO: <https://en.unesco.org/themes/protecting-our-heritage-and-fostering-creativity/culture-sector-knowledge-management-tools>, pada tanggal 19 Juni 2019.

⁶⁶ UNESCO (2019). *Communication and Information Sector: Who's Who?*. (Paris: Workshop of UNESCO) hlm. 1.

Program-program yang dimiliki oleh UNESCO saat ini bertujuan untuk mencapai Sustainable Development Goals yang berpuncak pada Agenda 2030. Untuk mencapai hal ini UNESCO memberikan perhatian khusus kepada perubahan sosial, politik dan ekonomi dalam era digital. Sektor ini juga berjuang dalam isu-isu literasi dan informasi, akses universal terhadap informasi dan ilmu pengetahuan, kebebasan berpendapat dan keselamatan jurnalis, internet dan kecerdasan buatan serta sejarah dan dokumentasi warisan budaya⁶⁷.

Seluruh kegiatan UNESCO yang berhubungan dengan informasi dan komunikasi didukung oleh dua program antar pemerintahan yaitu, International Programme for the Development of Communication (IPDC) dan Information for All Programme (IFAP). Kedua program ini mendukung agenda grassroots dan mengimplementasikan prioritas yang diatur oleh lembaga terkait⁶⁸.

UNESCO dalam melaksanakan tugasnya untuk membangun masyarakat yang berwawasan dibantu oleh program-program yang dimiliki oleh Institusi dan lembaga lainnya. Lembaga-lembaga ini tidak secara struktural di bawah naungan UNESCO akan tetapi dibantu dan didanai oleh negara anggota⁶⁹.

E. Amerika bergabung dalam UNESCO

Amerika merupakan bagian penting dari pembentukan UNESCO pada tahun 1946. Amerika merupakan salah satu negara pertama yang mengakui UNESCO. Selain itu Amerika juga merupakan salah satu negara yang menginisiasi organisasi

⁶⁷ UNESCO. *Communication and Information*. Dipetik dari UNESCO: <https://en.unesco.org/themes/communication-and-information>, pada tanggal 19 Juni 2019.

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ UNESCO. *Institutes and Centres linked to Communication and Information*. Dikutip dari UNESCO: <https://en.unesco.org/partnerships/communication/category-2-institutes>, pada tanggal 19 Juni 2019.

tersebut. Peran Amerika terhadap organisasi ini bahkan terdapat dalam fondasi UNESCO itu sendiri yaitu, kontistusi UNESCO.

Seorang penulis Amerika, Archibald MacLeish merupakan perwakilan Amerika yang pertama terhadap UNESCO dan memberikan kontribusi besar terhadap organisasi tersebut. Archibald MacLeish menuliskan preambull dari konstitusi UNESCO⁷⁰. Oleh karena itu, peran Amerika tidak dapat dipisahkan dari UNESCO sejak masa pembentukannya hingga saat ini.

"Since wars begin in the minds of men, it is in the minds of men that the defenses of peace must be constructed."

Hubungan Amerika terhadap UNESCO berlangsung dengan baik pada masa awal pembentukannya. Tujuan UNESCO untuk menciptakan perdamaian melalui ilmu pengetahuan, pendidikan dan kebudayaan selaras dengan tujuan Amerika untuk menciptakan perdamaian. Hubungan UNESCO dan Amerika juga didukung oleh fakta bahwa organisasi tersebut merupakan organisasi yang dibangun oleh Amerika dan tentunya menganut pemahaman yang dimiliki olehnya, terutama nilai-nilai demokrasi dan kebebasan.

Amerika melihat bahwa UNESCO selain sebagai wadah untuk menyebarkan pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, juga merupakan wadah yang tepat untuk memperkuat dan menyebarkan nilai-nilai demookrasi yang ia miliki ke seluruh dunia. Hal ini terutama menjadi benar ketika kontestasi ideologi dan pengaruh merupakan tema dasar dalam Perang Dingin.

Selain Amerika, UNESCO juga mendapatkan keuntungan luar biasa dari partisipasi Amerika dalam organisasi tersebut. Amerika sejak awal pembentukan UNESCO merupakan negara yang memberikan kontribusi terbanyak terhadap organisasi tersebut, baik secara finansial maupun politik. Secara finansial,

⁷⁰ U.S. Department of State. *About the U.S. and UNESCO*. Dikutip dari U.S. Department of State: <https://2009-2017.state.gov/p/io/unesco/usunesco/>, pada tanggal 15 Juli 2019.

Amerika merupakan contributor terbesar dalam anggaran UNESCO. Amerika setidaknya memberikan lebih dari satu per lima anggaran program UNESCO⁷¹. Secara politis, partisipasi Amerika sebagai negara hegemon dapat memberikan legitimasi dan kredibilitas terhadap program-program yang dilaksanakan oleh UNESCO.

Selain modal politik dan ekonomi Amerika yang luar biasa, Amerika juga merupakan sebagai salah satu negara yang menghasilkan ilmuwan terbanyak di dunia hingga saat ini. Oleh *karena* itu Amerika juga turut aktif dalam membantu UNESCO meningkatkan standar ilmu dan pendidikan global⁷².

Akan tetapi, hubungan Amerika terhadap UNESCO merupakan hubungan rapuh yang penuh dengan dinamika yang baik dan buruk. Dinamika ini merupakan sesuatu yang dapat diduga *mengingat* sikap Amerika terhadap organisasi internasional yang sulit diprediksi dan tidak konsisten. Salah satu peristiwa penting dalam dinamika diantara Amerika dan UNESCO adalah pengunduran diri negara tersebut dari UNESCO pada tahun 1984 dan pada tahun 2019.

F. Pengunduran diri Amerika dari UNESCO pada tahun 1984

Hubungan Amerika terhadap suatu organisasi internasional selalu dipegaruhi oleh kepentingannya terhadap organisasi tersebut. Hal serupa juga terjadi di dalam UNESCO. Kepentingan Amerika untuk menyebarkan demokrasi dan kebebasan melalui wadah ilmu pengetahuan, pendidikan dan budaya merupakan salah satu kepentingan utamanya terhadap organisasi tersebut. Selain penyebaran demokrasi dan kebebasan, pertahanan akan eksistensi Israel juga merupakan salah satu kepentingan

⁷¹ Greshko, Michael. *U.S. to Withdraw From UNESCO. Here's What That Means*. Dikutip dari National Geographic: <https://news.nationalgeographic.com/2017/10/united-states-us-withdraw-unesco-world-heritage-spd/>, pada tanggal 15 Juli 2019.

⁷² U.S. Department of State. *About the U.S. and UNESCO*. Dipetik dari US Department State: <https://2009-2017.state.gov/p/io/unesco/usunesco/index.htm>, pada tanggal 8 Maret 2019.

permanen Amerika dalam berbagai kesempatan, termasuk dalam UNESCO.

Hubungan buruk diantara Amerika dan UNESCO berawal pada tahun 1974 ketika UNESCO mengakui *Palestine Liberation Organization* (PLO) sebagai perwakilan dari Palestina serta mengecam Israel. Pengakuan atas PLO dan pengecaman terhadap Israel merupakan salah satu hal yang tidak dapat diterima oleh Amerika. Hal tersebut berlawanan dengan kepentingan permanen Amerika terhadap Israel dan dapat memberikan peluang untuk men delegitimasi Israel secara politis. Keputusan UNESCO tersebut mendapat kecaman keras dari Amerika yang membekukan pendanaannya terhadap UNESCO sebagai protes dari keputusan tersebut⁷³. Pembekuan ini dicabut pada tahun 1977.

Dinamika buruk antara Amerika dan UNESCO semakin diperburuk oleh Perang Dingin. Perang Dingin diantara Amerika dan Uni Soviet merupakan *proxy war* yang pada dasarnya adalah kontestasi ideologi yang melibatkan banyak negara. UNESCO sebagai wadah multilateral dari ratusan negara tentunya juga dijadikan sebagai arena kontestasi tersebut. UNESCO yang memiliki kapasitas untuk menyebarkan ideologi melalui pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan merupakan arena yang tepat dalam perang ini.

Keputusan Amerika untuk mengudurkan diri dari UNESCO dan bertindak sebagai *observer* dilakukan pada tahun 1984 dalam masa administrasi Reagan. Keputusan untuk keluar dari UNESCO ini diambil dikarenakan kebijakan-kebijakan serta tujuan organisasi tersebut dianggap tidak sejalan dan tidak sesuai

⁷³ Omang, Joanne. *UNESCO Withdrawal Announced*. Dikutip dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/archive/politics/1984/12/20/unesco-withdrawal-announced/b9c6dc92-a31f-443a-977b-f3468faf44fe/?noredirect=on&utm_term=.a5a415966d2b, pada tanggal 15 Juli 2019.

dengan kebijakan luar negeri dari Amerika⁷⁴. Pengunduran diri ini diajukan pada tahun 1983 dan akan berlaku secara efektif setelah tanggal 31 Desember 1984.

Keluarnya Amerika dari UNESCO pada tahun 1984 ini didasari oleh ketidaksepahaman Amerika terhadap UNESCO yang ia anggap dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan Soviet. Kepentingan ini terlihat dari berbagai program dan kebijakan UNESCO yang berlawanan dengan nilai-nilai demokrasi dan *kebebasan* yang diperjuangkan oleh Amerika. Salah satu program tersebut adalah usaha untuk menciptakan *new world information order*, perhatian khusus terhadap wacana *new international economic order*⁷⁵.

Selain itu, Amerika merasa bahwa UNESCO memiliki masalah besar dalam *perihal* anggaran yang ia nilai setiap tahunnya meningkat dengan kemampuan alokasi anggaran yang buruk. Permintaan UNESCO untuk kenaikan kurang lebih sepuluh persen ketika organisasi PBB lainnya hampir tidak mengalami peningkatan anggaran. Masalah ini diperburuk oleh alokasi anggaran yang buruk dan tidak efektif, dimana lebih dari separuh pekerja UNESCO berada di Paris dengan gaji yang seharusnya dapat dialokasikan kepada negara-negara yang lebih membutuhkan⁷⁶.

Penarikan diri Amerika dari UNESCO pada tahun 1984 ini berlangsung selama kurang lebih 18 tahun. Amerika pada akhirnya memutuskan untuk bergabung kembali pada tahun 2002 pada masa administrasi Bush, setahun setelah tragedi 9-11. Amerika mengeluarkan diri dari UNESCO pada tahun 1984 ini bukanlah kali terakhir ia keluar dari organisasi tersebut. Pada tahun 2019, Trump mengikuti jejak Reagan untuk keluar dari UNESCO.

⁷⁴ U.S. Federation of UNESCO Centers and Associations. *Our History*. Dikutip dari U.S. Federation of UNESCO Centers and Associations: <https://www.unescousa.org/our-mission>, pada tanggal 15 Juli 2019.

⁷⁵ Gwertzman, Bernard (1983). *U.S. IS QUITTING UNESCO, AFFIRMS BACKING FOR U.N.* (New York: The New York Times).

⁷⁶ Ibid.

G. Pengunduran diri Amerika dari UNESCO pada tahun 2019

Amerika setelah 18 tahun keluar dari keanggotaan UNESCO pada akhirnya memutuskan untuk bergabung kembali dengan UNESCO pada tahun 2002. Keputusan dari administrasi Bush ini menimbulkan kebingungan kepada berbagai pihak dikarenakan kebijakan ini dianggap tidak sesuai dengan gaya dan ciri administrasi tersebut yang cenderung mengarah pada tindakan unilateral. Keputusan Amerika untuk bergabung kembali ini tidak lepas dari reformasi yang dinanti-nanti oleh Amerika, sebagaimana yang disebutkan oleh Presiden Bush:

"As a symbol of our commitment to human dignity, the United States will return to UNESCO. This organization has been reformed and America will participate fully in its mission to advance human rights, tolerance, and learning."⁷⁷

Keputusan Amerika untuk kembali sebagai anggota UNESCOambut baik oleh berbagai pihak, termasuk oleh UNESCO sendiri. Sejak saat itu hubungan yang dimiliki oleh Amerika dan UNESCO mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Akan tetapi, hubungan baik ini tidak berlangsung cukup lama. Pada tahun 2011, UNESCO mengeluarkan kebijakan yang cukup kontroversial yaitu penerimaan Palestina sebagai anggota tetap UNESCO. Penerimaan keanggotaan Palestina pada UNESCO seakan memberikan legitimasi terhadap posisinya sebagai negara dalam dunia internasional dan merupakan ancaman bagi kepentingan Amerika. Kebijakan ini mendapat kecaman keras oleh Amerika yang pada saat itu dipimpin oleh administrasi Obama.

Protes yang diberikan pada administrasi ini serupa dengan yang diberikan pada administrasi sebelum-sebelumnya yaitu pembukuan biaya kontribusi terhadap UNESCO. Pembekuan ini dilakukan pada tahun yang sama yaitu pada tahun 2011.

⁷⁷ U.S. Department of State. *United States Rejoins UNESCO*. Dikutip dari U.S. Department of State: <https://2001-2009.state.gov/p/io/rls/fs/2002/13482.htm>, pada tanggal 15 Juli 2019.

Pembekuan yang dilakukan oleh Amerika ini sesuai bertahan hingga masa administrasi selanjutnya yaitu era Presiden Trump.

Dinamika buruk yang dimiliki oleh Amerika terhadap UNESCO meningkat pada era Trump. Amerika merasa bahwa ada kecenderungan organisasi tersebut tidak pro Barat dan dipolitisasi oleh negara-negara Arab. Rasa politisasi dan bias terhadap Barat ini terlihat dari berbagai kebijakan yang dianggap tidak sesuai dengan hal-hal yang diperjuangkan ataupun merupakan kepentingan negara-negara Barat, khususnya Amerika. Dalam kasus UNESCO, kebijakan seperti ini pada umumnya merupakan kebijakan yang menyudutkan dan bias terhadap Israel⁷⁸.

Berbagai resolusi yang dikeluarkan oleh UNESCO mengenai Israel pada beberapa tahun terakhir memperburuk hubungan yang dimiliki oleh Amerika dan UNESCO. Puncak dari hal ini adalah resolusi UNESCO terhadap kota tua Hebron dan *Tomb of the Patriarchs*. Resolusi ini mengakui lokasi tersebut sebagai lokasi Warisan Dunia milik Palestina. Amerika melihat bahwa resolusi ini mencoba untuk menghilangkan hak Israel atas Yerusalem dan merasa bahwa UNESCO sudah tidak lagi mendukung kepentingannya.

Pada Oktober 2017, Amerika memutuskan untuk menyerahkan dokumen penarikan diri dari UNESCO. *Penarikan diri* akan berlaku secara efektif pada 31 Desember 2018⁷⁹.

⁷⁸ Baker, Alan. *UNESCO's Latest Resolution on Jerusalem: Much of the Same*. Dikutip dari Jerusalem Center for Public Affairs: <https://jcpa.org/article/unescos-latest-resolution-jerusalem-much/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

⁷⁹ Beaumont, Peter. *Unesco: Israel joins US in quitting UN heritage agency over 'anti-Israel bias'*. Dipetik dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2017/oct/12/us-withdraw-unesco-december-united-nations>, diakses pada tanggal 8 Maret 2019.